

Ya Allah, Maafkan Aku dan Adikku

Ica Ummu Shohia

Ilustrasi: Nida

(dibuat dengan Dall E dari Open AI)



Pagi ini, aku, ibu, ayah, dan adikku sarapan bersama-sama.
Setelah itu, ibu melanjutkan pekerjaannya yang mulia yaitu beres-beres dan membersihkan rumah.



Setelah selesai disapu, lantai dipel oleh ibu.

Ibu meminta kepadaku dan adikku agar kami duduk di sofa sambil bermain bersama ayah sampai lantai selesai dipel dan kembali kering.

"Jangan turun dari sofa dan jangan injak lantai dulu, ya. Berbahaya karena lantainya licin, nanti bisa jatuh," kata ibu.



Tapi, aku dan adikku penasaran.
Memangnya mengapa tidak boleh menginjak lantai
saat lantai sedang dipel?
Aku turun dari sofa lalu berlari ke arah lantai yang
sedang dipel oleh ibu.
Adikku berlari mengikutiku.
Saat itu, ibu tampak kesal dan kecewa.
Ayah mengingatkan aku dan adikku agar menuruti
perintah ibu.



Tapi kami tetap berlari kesana kemari dengan gembira sampai akhirnya,

"Gedebug!!!"

Adikku jatuh karena berlari di lantai yang basah.

Dengan sigap, ayah menolong adik dan bertanya,

"Mana yang sakit?" sambil membantu

menenangkannya.

Setelah adik tenang, ayah menasihati kami agar

kami tidak seperti itu lagi.

Perbuatan yang aku dan adikku lakukan itu tidak

baik.

Kami seharusnya menuruti perintah ibu dan mendengarkan nasihat ayah karena itu perintah Allah dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.



Allah berfirman,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo’a: “Ya Rabbku, tunjukilah aku untuk mensyukuri ni’mat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai. berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.” (QS. Al-Ahqaf: 15)





Astagfirullah.

Ya Allah, Ya 'Afuw, aku memohon kepadaMu Yang Maha Pemaaf, maafkan aku dan adikku karena tidak menuruti perintah ibu sehingga membuat ibu kesal dan kecewa.


Kami juga tidak mendengarkan nasihat ayah.

Aku dan adik meminta maaf kepada ibu dan ayah agar Allah ridha kepada kami.

Alhamdulillah, ibu dan ayah memaafkan kami.

Aku berjanji berusaha tidak akan seperti itu lagi, Insya Allah.





Tidak lupa, aku juga mendoakan kebaikan
untuk ibu dan ayahku,

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

Ya Rabb kami, beri ampunlah aku dan kedua
ibu bapakku, dan sekalian orang-orang
mu'min pada hari terjadinya hisab (hari
Kiamat).